

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar bagi seseorang untuk dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh peserta didik adalah dalam aspek kemandiriannya. Kemandirian itu sendiri adalah perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Cara untuk mengembangkan kemandirian salah satunya didapatkan dalam pendidikan formal. Peserta didik yang harus memiliki kemandirian bukanlah hanya peserta didik dengan kondisi yang normal saja. Peserta didik berkebutuhan khusus juga harus dioptimalkan potensi kemandiriannya.

Pendidikan sangatlah penting bagi seluruh warga Indonesia, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus seperti dijelaskan dalam Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Sementara pada pasal 32 ayat (1) menjelaskan perihal pengertian pendidikan khusus yang berbunyi “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Menurut Sunanto dkk (2013, hlm. 36) “istilah tunanetra berasal dari dua kata bahasa Jawa, yaitu *tuna* berarti rugi dan *netra* berarti mata”. Tunanetra secara umum dapat dikatakan seseorang yang mengalami hambatan dalam indera penglihatannya.

Apabila hambatan pada indera seseorang hanya pada penglihatannya saja maka indera lainnya yang tersisa adalah pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Oleh karena itu, peserta didik tunanetra membutuhkan keterampilan kompensatoris.

Menurut Kemendikbud (2014, hlm. 1) “keterampilan kompensatoris yaitu keterampilan yang mampu mengkompensasi keterbatasan yang dimiliki.” Keterampilan kompensatoris saat ini disebut juga dengan program khusus. Program khusus akan membantu

Dara Ninggar, 2019

**PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tunanetra untuk mengembangkan dirinya diberbagai bidang dan mengatasi keterbatasan yang dimilikinya. Ada tiga keterbatasan pokok yang dimiliki tunanetra yaitu keterbatasan dalam memperoleh informasi dan pengalaman baru, keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan keterbatasan dalam bergerak serta berpindah tempat (mobilitas).

Hal yang harus dapat peserta didik lakukan dengan mandiri adalah orientasi, mobilitas, sosial, dan komunikasi (OMSK). Orientasi dan mobilitas merupakan dua keterampilan yang tidak dapat dipisahkan. Orientasi dan mobilitas itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali lingkungan dan berpindah tempat.

Salah satu komponen pengetahuan keterampilan yang penting dalam orientasi dan mobilitas adalah *compass direction* atau biasa disebut dengan arah mata angin. Arah mata angin sangat penting dipelajari oleh tunanetra. Ada empat *compass direction* utama yaitu utara, barat, selatan, dan timur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi di SLBN A kota Bandung, ditemukan bahwa pembelajaran *compass direction* sudah diterapkan di sekolah termasuk satuan pendidikan SDLB. Sekolah melakukan pembelajaran tersebut berdasarkan pedoman pengembangan orientasi mobilitas, sosial, dan komunikasi untuk peserta didik tunanetra.

Keterampilan *compass direction* sangatlah penting dipelajari oleh anak dengan hambatan penglihatan sedini mungkin sebab hal tersebut berpengaruh pada keterampilan OMSK. Anak dengan hambatan penglihatan hanya mengetahui nama arah tetapi mengalami kesulitan dalam memahami arah yang dimaksud. *Compass direction* adalah hal yang mutlak dipelajari oleh tunanetra. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kegunaan khusus *compass direction* bagi tunanetra. “Kegunaan khusus *compass direction* yaitu (1) memberikan cara mengontrol gerakan dalam hubungan antara dirinya dengan sekitarnya, (2) memberikan cara menempuh perjalanan yang lebih sistematis, (3) memberikan cara lebih sistematis dalam orientasi, dan (4) *compass direction* lebih efisien karena sifatnya konstan.” (Hosni, 1996, hlm 155)

Pelaksanaan pembelajaran *compass direction* pada anak tunanetra berbeda dengan anak awas pada umumnya. Pembelajaran *compass*

Dara Ninggar, 2019

**PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*direction* bukanlah hal yang mudah diajarkan kepada tunanetra karena dibutuhkan pemahaman yang benar. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran *compass direction* bagi peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat secara umum adalah bagaimana pembelajaran *compass direction* yang diberikan guru di SLBN A kota Bandung dalam OMSK pada peserta didik tunanetra kelas III. Adapun fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung?
4. Apa faktor penghambat pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung?
5. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran *compass direction* dalam OMSK pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan Umum untuk mendapatkan gambaran bagaimana proses pembelajaran *compass direction* dalam OMSK pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A Kota Bandung.
- b. Tujuan Khusus untuk mengetahui:

Dara Ninggar, 2019

**PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Perencanaan pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung.
- 3) Evaluasi pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dilakukan guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung.
- 4) Faktor penghambat dalam pembelajaran *compass direction* dalam OMSK yang dihadapi guru pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung.
- 5) Upaya guru untuk mengatasi hambatan pada pembelajaran *compass direction* dalam OMSK pada peserta didik tunanetra kelas III di SLBN A kota Bandung.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu dalam pendidikan khusus dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran *compass direction* dalam OMSK peserta didik tunanetra.

Kegunaan penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini berguna untuk memberikan contoh langkah-langkah pembelajaran *compass direction* pada tunanetra sehingga pembelajaran tersebut dapat dipakai oleh guru.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai pembelajaran *compass direction* bagi peserta didik tunanetra.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *compass direction*.

## D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

Dara Ninggar, 2019

**PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Fokus Masalah Penelitian
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Struktur Organisasi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Ketunanetraan
  - 1. Pengertian Tunanetra
  - 2. Klasifikasi Tunanetra
  - 3. Dampak Ketunanetraan
  - 4. Prinsip Pembelajaran Tunanetra
- B. Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi
  - 1. Pengertian Orientasi
  - 2. Pengertian Mobilitas
  - 3. Pengertian Sosial
  - 4. Pengertian Komunikasi
  - 5. Komponen-Komponen Orientasi
- C. *Compass Direction*
  - 1. Pengertian *Compass Direction*
  - 2. Prinsip *Compass Direction*
  - 3. Prasyarat Mempelajari *Compass Direction*
  - 4. Kegunaan *Compass Direction*
  - 5. Teknik Penggunaan *Compass Direction*
  - 6. Mengajarkan *Compass Direction*

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Instrumen Penelitian
  - 2. Teknik Pengumpulan Data
- D. Pengujian Keabsahan Data
- E. Analisis Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengujian Keabsahan Data
- B. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Subjek

Dara Ninggar, 2019

**PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Deskripsi Data

C. Pembahasan

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

B. Rekomendasi

Dara Ninggar, 2019

*PEMBELAJARAN COMPASS DIRECTION DALAM ORIENTASI MOBILITAS SOSIAL  
DAN KOMUNIKASI (OMSK) PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS III DI SLBN  
A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)